

## **Keefektifan Media *Flashcards* dalam belajar Kosakata Bahasa Mandarin pada siswa usia 7-8 tahun di Pusat Bahasa Mandarin Makassar**

**Mir'ah Azizah**

Universitas Negeri Makassar

Email: mirah.azizah@unm.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat efektifitas media *Flashcards* dalam belajar kosakata Bahasa Mandarin. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif pada quadran I yaitu dengan menggunakan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa sebelum media *flashcards* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, Media *flashcards*, Post-test untuk mengukur kemampuan siswa setelah belajar Bahasa Mandarin dengan menggunakan *flashcards*, dan pedoman observasi dalam Instrumen Penelitian. Sampel Penelitian ini adalah 15 siswa yang berusia 7-8 tahun di Pusat Bahasa Mandarin Brilliant. Berdasarkan hasil penelitian, siswa-siswa sangat antusias dalam belajar kosakata Bahasa Mandarin menggunakan *flashcards* dan suasana kelas menjadi sangat menyenangkan. Selain itu, Kemampuan Siswa dalam menguasai Kosakata Bahasa Mandarin semakin meningkat setelah menerapkan *flashcards*. Nilai Rata-rata siswa dalam pre-test adalah 47.5 yang berada dalam klasifikasi skor sangat buruk. Setelah media *flashcards* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa mandarin, rata-rata umum siswa dalam Post-test adalah 81.25 yang berada dalam klasifikasi skor yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcards* sangat efektif dalam belajar kosakata Bahasa Mandarin.

Kata Kunci: Bahasa Mandarin, Kosakata, *Flashcards*.

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to measure the effectiveness of Flashcards media in learning Chinese vocabulary. This study applies the Quantitative-Qualitative Research method in quadrant I by using a pre-test to measure students' abilities before flashcards are applied in learning Chinese, Media Flashcards, Post-test to measure students' abilities after learning Chinese by using Flashcards, and guidelines of observations in Research Instruments. The sample of this study was 15 students aged 7-8 years at the Brilliant Mandarin Language Center. Based on the results of the research, the students were very enthusiastic in learning Chinese vocabulary using flashcards and the class atmosphere became very pleasant. In addition, students' ability to master Chinese vocabulary has increased after applying flashcards. The mean score of students in the pre-test was 47.5 which was in the very*

---

*poor score classification. After the flashcards were applied in learning Mandarin, the general average of the students in the Post-test was 81.25 which was classified as a very good score. This shows that the use of flashcards media is very effective in learning Chinese vocabulary.*

*keyword: Chinese language, vocabulary, flashcards.*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan Negara Tiongkok dalam berbagai aspek telah mendorong orang-orang untuk belajar dan menguasai bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin sebagai bahasa Internasional memiliki peran penting untuk berkomunikasi dalam kancah Internasional. Orang-orang dapat mengakses banyak Informasi dan Pengetahuan dalam bidang teknologi, filsafat, pertanian sejarah, ekonomi, politik, Sosial, budaya dan berbagai bidang Ilmu lainnya dengan menguasai Bahasa Mandarin. Selain dari itu, Berkembangnya Hubungan bilateral antara Negara Indonesia dan Tiongkok juga mendorong orang-orang untuk fasih berbahasa Mandarin. Itulah sebabnya mengapa orang dituntut untuk menguasai bahasa Cina meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

Meskipun bahasa Mandarin diajarkan dalam pendidikan formal, masih belum cukup untuk memperoleh pengetahuan bahasa Mandarin. Oleh karena itu, ada juga pendidikan informal. Sebagai contoh, banyak sekali kursus bahasa Mandarin yang didirikan untuk meningkatkan keterampilan menghadapi tantangan global yang menuntut seseorang untuk dapat menguasai bahasa tersebut.

Salah satu tantangan global yang nyata adalah dalam dunia ketenagakerjaan. Misalnya, salah satu syarat untuk diterima bekerja adalah memiliki kemampuan berbahasa Mandarin yang baik. Selanjutnya ada Tes Bahasa Mandarin bernama HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi) yang diterapkan sebagai tolak ukur penguasaan Bahasa Mandarin. Tes ini merupakan salah satu syarat untuk bisa mendapatkan pekerjaan dan kuliah di luar negeri.

Namun, ada beberapa kesulitan dalam belajar bahasa Cina. Fenomena ini wajar karena bahasa Mandarin bukan bahasa ibu kita. Lebih lanjut, Lawrence Gu (2011) menyatakan “Tiga faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Mandarin adalah pemahaman tentang pentingnya belajar bahasa Mandarin, Teknik pembelajaran, dan Penerapan belajar dan mengajar”.

Salah satu media yang digunakan pengajar adalah *flashcards*. Penggunaan *Flashcards* dalam Mengajarkan kosakata dapat membuat siswa lebih bersemangat dan

memahami kosakata bahasa Mandarin. Media pembelajaran *flashcards* juga memberikan konsep yang jelas dari informasi yang diberikan. Flashcards dapat memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.

Hal ini dapat diaplikasikan sesuai dengan tema pelajaran. Misalnya tema tentang makanan. Pengajar menunjukkan beberapa *flashcards* gambar makanan, seperti nasi, roti, pizza, biskuit, kue, dan lain-lain. Kemudian siswa meresponnya dengan cepat dengan menyebutkan kata-kata berdasarkan gambar.

Gambar-gambar dalam *flashcards* juga penuh warna. Sehingga dengan menghadirkan media di kelas khususnya *flashcards*, siswa akan tertarik untuk mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Media dapat membantu guru untuk membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Dalam hal ini, flashcards efektif untuk menambah kosakata siswa.

*Flashcards* adalah salah satu media dalam proses belajar mengajar serta media lain seperti grafik, kartun, peta, dll. Menurut Kasihani (2007:109) *Flashcards* adalah kartu berukuran kertas A4 yang berjumlah 30 sampai dengan 50 kartu. Setiap kartu berisi gambar dan nama gambar itu. Biasanya *flashcards* dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, untuk contoh kumpulan gambar buah-buahan, sayur-sayuran, bagian tubuh, hewan, transportasi, dll.

Halliwel (1992:41) menyatakan bahwa *flashcards* adalah jenis kartu yang berisi gambar, kata, instruksi yang disusun dalam berbagai kombinasi. Selain dari itu, Finocchairo (1974: 105) menyatakan bahwa *flashcards* adalah kartu dengan kata-kata individu (baik dicetak atau dalam naskah) dapat disiapkan dan bidang dalam kategori yang sama dan dalam beberapa urutan sebagai gambar individu.

Kosakata adalah kunci dalam belajar bahasa. Bahasa adalah sistem bunyi, kata, kalimat, dll yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan. Mengenai arti kosakata, jelas bahwa kosakata tidak dapat diabaikan dalam mempelajari bahasa asing. Dalam mempelajari bahasa lain, yang terpenting adalah menguasai kosakata.

Finoacchiaro (1974:8) menyatakan bahwa penguasaan kosakata tidak dapat diabaikan dalam perkembangan aspek bahasa komunikasi yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Artinya, jika seseorang memiliki banyak kosakata dalam pikirannya, siswa tidak akan pernah menemukan kesulitan dalam mempelajari bahasa dan akan berhasil dalam mengembangkan keterampilan bahasa.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Menurut Sugiyono (2011), “Metode campuran adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode Kualitatif yang digunakan bersama-sama dalam suatu penelitian, untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, andal, dan objektif.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang berusia 7-8 tahun pada Pusat Bahasa Mandarin Brilliant. Terletak di Jalan Hati Murah, Makassar yang didirikan sejak tahun 2020. Penulis memilih seluruh Populasi (15 siswa) sebagai sampel penelitian (metode total sampling). Alasannya demi hasil penelitian yang representatif.

Instrumen merupakan istilah umum yang digunakan peneliti untuk alat ukur. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah *flashcards*, lembar observasi, dan tes.

Teknik Pengumpulan data adalah mengamati situasi kelas dan respon siswa terhadap penggunaan flashcards dan mengadakan pretest dan posttest. Tes adalah ujian singkat pengetahuan yang terdiri dari pertanyaan tentang kosakata bahasa Mandarin yang harus dijawab. Penulis memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa Mandarin siswa sebelum dan sesudah menerapkan Flashcards kepada Siswa. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda dan tes esai. 20 soal untuk tes pilihan ganda dan 10 soal untuk tes esai. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan aktivitas kelas selama penerapan Flashcards dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Februari 2022. Secara umum, ada beberapa pengaruh atau pengaruh pada siswa yang menggunakan Flashcards dalam pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin. Efek-efek yang terlihat dalam penelitian tersebut akan dipaparkan dalam uraian berikut. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya prestasi belajar siswa pada hasil tes siswa (Pre-test dan Post-test). Temuan ini dibuktikan dengan data berikut ini:

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah</b>
1	25	3	75
2	35	2	70
3	50	2	100
4	60	2	120

5	70	3	210
6	75	3	225
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>800</b>

Tabel 1: Hasil Pre-test

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga siswa mendapat nilai 25, dua siswa mendapat nilai 35, dua siswa mendapat nilai 50, dua siswa mendapat nilai 60, Tiga siswa mendapat nilai 70, dan tiga siswa mendapat nilai 75. Selanjutnya, nilai rata-rata umum siswa adalah 44,1 [jumlah (800)/frekuensi (15)=53,3]. Skor tersebut tergolong “sangat buruk”

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	65	1	60
2	70	1	70
3	75	2	150
4	80	3	240
5	90	2	180
6	95	3	285
7	100	3	300
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>1285</b>

Table 2: Hasil post-test

Berdasarkan data di atas, terdapat satu siswa mendapat nilai 60, satu siswa mendapat nilai 70, dua siswa mendapat nilai 75, tiga siswa mendapat nilai 80, dua siswa mendapat nilai 90, tiga siswa mendapat nilai 95, dan tiga siswa mendapat nilai 100. Selanjutnya, nilai rata-rata umum siswa adalah 79,1 [total (1285)/frekuensi (15)=85,667]. Skor diklasifikasikan sebagai “Sangat Baik”.

Selain itu, berdasarkan observasi di kelas, Proses pembuatan peta pikiran, ada kegiatan menggambar, membuat garis, membuat ilustrasi dan menulis dan itu membuat siswa dapat melibatkan pikiran mereka. Hal ini juga membantu siswa untuk mengingat materi lebih lama dan menyelesaikan latihan dengan cepat. Lebih dari itu siswa aktif menanggapi penjelasan guru dan mereka juga bisa menjelaskan idenya di depan kelas. Sehingga lebih aktif di kelas dan tidak mudah bosan di dalam kelas.

### 1. Kelebihan Flashcards Dalam Pengajaran Kosakata Siswa Usia 7-8 tahun di Pusat Bahasa Mandarin Brilliant

- a. *Flashcards* dapat membuat siswa menarik dan memahami kosakata bahasa Inggris. Kartu bergambar dapat menjaga keterlibatan mental dan emosi mereka dalam belajar. Mereka dapat merasa rileks dan menyenangkan ketika belajar.
- b. *Flashcards* dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa membuat belajar dengan bermain. Sehingga dengan menggunakan

*flashcards* proses belajar mengajar akan lebih bervariasi, terutama untuk menambah kosakata untuk pembelajaran awal siswa di sekolah dasar.

- c. Dengan menggunakan *flashcards* siswa lebih tertarik pada proses belajar mengajar daripada yang klasik. Jadi dengan menggunakan *flashcards* guru dapat membantu siswa untuk mengingat kata-kata dalam gambar, menambah kosa kata baru, meningkatkan penguasaan kosa kata, dan lain-lain.

## **2. Kekurangan Flashcards Dalam Pengajaran Kosakata Siswa Usia 7-8 tahun di Pusat Bahasa Mandarin Brilliant**

Berdasarkan fakta di atas, *flashcards* memberikan beberapa kontribusi untuk kompetensi dan prestasi siswa. Jadi, hampir tanpa kelemahan dalam menggunakan *flashcards* dalam pengajaran kosakata untuk sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa setelah penerapan *flashcard* dalam pengajaran kosakata lebih tinggi dari rata-rata nilai siswa sebelum penerapan *flashcards* dalam pengajaran kosakata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* efektif digunakan dalam pengajaran kosakata untuk siswa yang berusia 7-8 tahun.

Tetapi untuk mengajarkan kosakata dengan menggunakan *flashcards*, guru membutuhkan lebih banyak uang untuk membeli *flashcards* dan beberapa persiapan. Karena *flashcard* yang digunakan harus jelas dan besar sehingga dapat dilihat oleh semua siswa di kelas. Untuk menarik perhatian siswa, gambar *flashcards* berwarna-warni, sehingga siswa tertarik dan tidak mudah merasa bosan di dalam kelas.

## **CONCLUSION**

Penerapan *flashcards* memberikan kontribusi yang berharga terhadap penguasaan kosakata siswa. Sebagian besar siswa tertarik ketika mereka belajar Bahasa Mandarin dengan menggunakan *flashcards*. Mereka menyatakan bahwa *flashcards* dapat memotivasi mereka karena gambar yang menarik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Dari hasil tes terlihat bahwa nilai rata-rata siswa setelah penerapan *flashcards* adalah 8,15 dan nilai rata-rata siswa sebelum penerapan *flashcards* adalah 62. Selain itu atmosfer di dalam kelas terasa sangat menyenangkan karena seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *flashcards* dalam pengajaran kosakata siswa usia 7-8 tahun di Pusat Bahasa Mandarin Brilliant efektif.

## REFERENCES

- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Solo: UNS Press.
- Daniel, W. W. 1980. *Statistika Nonparametrik Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Finoacchiaro, Marry. 1975. *English as a Second Language*. New York: Regent Public
- Lawrence Gu. (2011). *Chinese Teaching Toolbox*. Beijing: Hanban/Confucius Institute Headquarters.
- Luxun 鲁迅 (2009). *词语, 表达与鲁迅的“思想”*. 中山 : 中山大学出版社
- Retno. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Universitas Sebelas Maret. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperativ Learning: Theory, Research and Practice, 2th edition*. Englewood Cliffs, New Jersey, USA: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.